

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengadaan dan inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan, serta pengawasan dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak secara terkoordinasi. Pengelolaan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan minat dan bakat siswa, serta peningkatan prestasi siswa di bidang non-akademik.
2. Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi sumber daya manusia yang kompeten, dukungan pendanaan, kepemimpinan yang suportif, kemudahan pengajuan sarana, serta koordinasi dan kerja sama yang baik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, lemahnya sistem pelaporan, keterbatasan fasilitas dan lahan, rendahnya kesadaran pengguna, serta kendala pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengelolaan dan pemeliharaan agar hambatan dapat diminimalkan serta prestasi siswa dapat terus ditingkatkan.
3. Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kabupaten Cirebon berdampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa bidang non-akademik, yang terlihat dari meningkatnya prestasi, partisipasi dalam perlombaan, serta perkembangan keterampilan dan karakter siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pembinaan, intensitas latihan, dan motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional serta dukungan berkelanjutan dari seluruh komponen

madrasah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yang perlu menjadi perhatian berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi dan manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari sistem pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai aspek administratif yang bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, terutama pada pengembangan potensi non-akademik siswa.

Secara konseptual, penelitian ini memperkaya pemahaman bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana ditentukan oleh keterpaduan antar fungsi manajerial perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan secara adaptif dan berbasis kebutuhan. Selain itu, temuan ini menguatkan teori bahwa sarana dan prasarana berperan sebagai *enabling factor*, yaitu faktor pendukung yang menciptakan kondisi kondusif bagi berlangsungnya proses pembinaan yang optimal, bukan sebagai faktor determinan tunggal dalam pencapaian prestasi.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor struktural (kebijakan, anggaran, sistem) dan faktor kultural (partisipasi, kesadaran, dan tanggung jawab pengguna). Dengan demikian, pendekatan manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan perlu dipahami secara holistik, tidak hanya berorientasi pada pemenuhan fasilitas, tetapi juga pada penguatan budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan dan pemeliharaan sarana secara berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta kesiapan siswa dalam meraih prestasi non-akademik. Oleh karena itu, madrasah perlu mengoptimalkan perencanaan berbasis kebutuhan dengan melibatkan seluruh pihak, sehingga pengadaan fasilitas benar-benar sesuai dengan prioritas kegiatan yang berdampak pada prestasi siswa.

Penguatan sistem inventarisasi dan pelaporan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan sarana. Penerapan sistem pelaporan yang terstruktur atau berbasis digital, misalnya melalui pencatatan rutin oleh pembina dan siswa, dapat meminimalkan keterlambatan penanganan kerusakan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan. Dalam aspek pemeliharaan, madrasah dapat menerapkan jadwal perawatan berkala yang terintegrasi dengan penggunaan fasilitas agar kondisi sarana tetap optimal dalam mendukung latihan.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pembinaan kesadaran siswa dalam menjaga sarana sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Upaya ini dapat dilakukan melalui penanaman nilai tanggung jawab dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dengan sistem penanggung jawab fasilitas atau pembiasaan evaluasi penggunaan sarana setelah kegiatan. Dengan demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin dan kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga MAN 1 Kabupaten Cirebon

Disarankan untuk memperkuat sistem perencanaan sarana dan prasarana berbasis skala prioritas yang lebih terukur, serta

mengembangkan sistem pengelolaan yang terintegrasi, khususnya dalam hal inventarisasi dan pelaporan berbasis digital. Selain itu, madrasah perlu mengupayakan diversifikasi sumber pendanaan, misalnya menjalin kerja sama dengan pihak eksternal atau alumni, serta mengembangkan sistem manajemen berbasis digital untuk inventarisasi dan monitoring sarana agar lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana

Disarankan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi dan pengawasan melalui penerapan sistem pelaporan yang terstruktur dan konsisten, baik dari pembina maupun siswa sebagai pengguna sarana. Selain itu, perlu dilakukan penjadwalan pemeliharaan rutin yang terintegrasi dengan penggunaan fasilitas, serta pengembangan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait penggunaan, perawatan, dan penghapusan sarana, sehingga pengelolaan dapat berjalan lebih tertib dan efisien.

3. Guru dan Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler

Disarankan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran dan kegiatan non-akademik melalui pendekatan yang kreatif dan adaptif. Selain itu, perlu ditingkatkan kedisiplinan dalam pelaporan kondisi sarana secara berkala serta pengawasan penggunaan fasilitas oleh siswa. Guru dan pembina juga diharapkan dapat menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan rasa memiliki kepada siswa dalam menjaga dan merawat sarana, sehingga tercipta budaya pemeliharaan fasilitas yang berkelanjutan sekaligus mendukung peningkatan prestasi siswa.

4. Siswa

Disarankan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang digunakan, dengan cara menjaga, merawat, serta menggunakan fasilitas secara bijak. Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal

untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi di bidang non-akademik.

5. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas fokus kajian dan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda untuk melihat variasi implementasi dan efektivitasnya.

